

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan berhak memperoleh informasi mengenai kondisi dan hasil usaha perusahaan. Terlebih kepada pemegang saham, informasi tersebut dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan pengambilan keputusan terkait kebermanfaatan investasi yang diberikan bagi mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya entitas yang dipercayakan kepada mereka. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi manajemen kepada berbagai pihak melalui informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi, serta prediksi tentang arah masa depan perusahaan.

Agar laporan keuangan bernilai dan bermanfaat bagi para pemakainya, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang menjadi ciri informasi laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan adalah dapat dipahami, relevan, material, andal, dan dapat diperbandingkan. Karakteristik kualitatif yang relevan dan dapat diandalkan adalah karakteristik kualitas utama dari laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berisi informasi yang relevan apabila memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan melalui evaluasi kegiatan di masa lalu dan

masa kini sehingga memungkinkan para pengguna untuk bisa menegaskan ataupun mengoreksi hasil di masa lalu maupun memprediksi hasil dan kinerja entitas pada masa yang akan datang.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk menjaga relevansi informasi dalam laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (IAI, 2002). Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi.

Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan melalui UU No. 21 Tahun 2011. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada pasal 7 yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir, yakni paling lambat 30 April. Apabila perusahaan melebihi batas waktu yang ditentukan dalam pelaporan keuangan, terdapat sanksi yang diterapkan. Adapun sanksi tersebut berupa (a) Peringatan tertulis, (b) Denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, (c) Pembatasan kegiatan usaha, (d) Pembekuan kegiatan

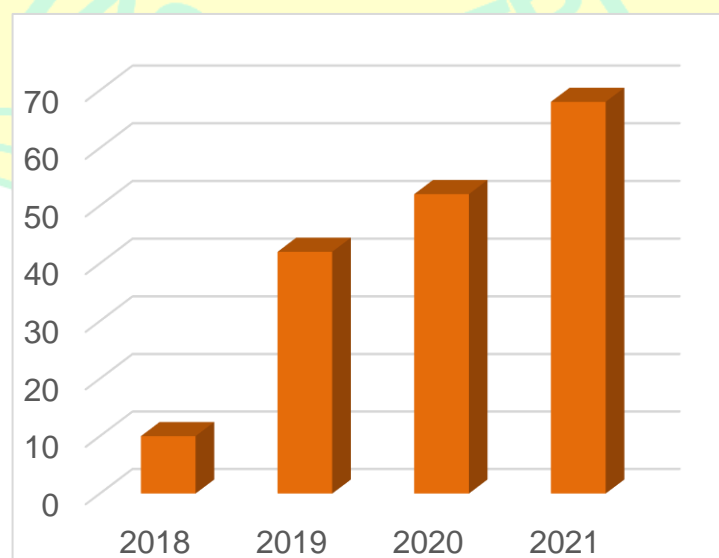
usaha, (e) Pencabutan izin usaha, (f) Pembatalan persetujuan, dan (g) Pembatalan pendaftaran.

Berdasarkan teori kepatuhan, suatu organisasi wajib mematuhi peraturan atau hukum karena organisasi menilai bahwa peraturan atau hukum yang berlaku dapat mengatur perilaku organisasi. Dalam kaitannya dengan teori tersebut, perusahaan publik diwajibkan untuk mematuhi Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan sesuai dengan jatuh tempo yang ditentukan. Ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan juga berkaitan dengan komponen teori agensi yaitu asimetri informasi. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya relevansi yang terkandung didalamnya sehingga terjadi asimetri informasi bagi pengguna laporan keuangan. Hal ini juga berkaitan dengan teori sinyal, dimana penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan membantu mengurangi spekulasi yang terjadi dalam pasar. Penerbitan laporan audit dan laporan keuangan memiliki rentang waktu yang berbeda dapat menimbulkan penundaan publikasi laporan keuangan kepada khalayak publik. Rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga laporan audit diterbitkan disebut sebagai *Audit Report Lag* (ARL).

Namun, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang berlaku menghadapi kendala, salah satunya adalah kewajiban atas audit laporan keuangan oleh akuntan publik independen. Sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bergantung pada jangka waktu penyelesaian proses audit. Laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sebelum proses audit selesai

sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut. Auditor berperan penting untuk melaksanakan prosedur audit atas laporan keuangan perusahaan dengan cepat dan tepat. Dalam proses penyelesaian audit, auditor wajib mematuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Salah satu standar audit yang harus dipenuhi oleh auditor independen adalah Standar Pekerjaan Lapangan. Selain itu, dalam penerapan standar auditing, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit yang akan dihadapi. Oleh karena itu, untuk pemenuhan pelaksanaan audit sesuai standar serta adanya risiko audit yang dihadapi, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyelesaian auditnya sehingga hal ini akan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu penyelesaian tugas audit menunjukkan bahwa auditor harus bekerja secara efisien tanpa mengesampingkan keandalan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam empat tahun terakhir, Terdapat peningkatan yang signifikan dalam total perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.



Gambar 1.1 : Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Bursa Efek

Indonesia

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Pada tahun 2018, mengacu pada surat pengumuman Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2018, sebanyak 10 perusahaan masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Pada tahun 2019, mengacu pada surat pengumuman Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2019, sebanyak 42 perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, pada tahun 2020, mengacu pada surat pengumuman Peng-SPT-00007/BEI.PP1/07-2020, sebanyak 52 perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, dan pada tahun 2021, sebanyak 68 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Penyebab terjadinya *audit report lag* terdiri dari faktor internal perusahaan serta faktor eksternal dari auditor dan regulator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag. Dalam penelitian ini, *fee audit*, kompleksitas operasi perusahaan, dan *tenure audit* sebagai faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *fee audit*. *Fee audit* atau biaya audit adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (IAPI, 2016). Besarnya *fee* yang diberikan bergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan, struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan serta pertimbangan profesional lainnya. *Fee audit* akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor, sehingga

dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya. Penelitian oleh Habib (2019) dan Lestaringrum (2020) memberikan hasil adanya pengaruh negatif *fee* audit pada audit delay, dimana dinyatakan bahwa *fee* audit tinggi yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit yang singkat. Sedangkan penelitian dari Castio dan Lovita (2020) mendapatkan hasil bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Peningkatan tantangan akan audit dan praktik akuntansi salah satunya disebabkan oleh tingkat kompleksitas operasi. Berbagai aspek yang mempengaruhi tingkat kompleksitas operasi perusahaan diantaranya lokasi dan jumlah unit operasinya (cabang) serta diversifikasi distribusi produk yang berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proses audit (Lestari, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Handoyo & Maulana (2019) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Abdurahim (2017) serta Pratama dan Ciptani (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag, hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih panjang. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yamashida, dkk. (2020) serta Pratiwi dan Nurbaiti (2021) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, mengindikasikan

jumlah anak perusahaan yang dimiliki tidak memengaruhi lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Faktor ketiga yang juga mempengaruhi *audit report lag* adalah tenure audit. Tenure audit adalah lamanya masa perikatan kerja auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan. *Tenure* audit digunakan pada penelitian ini karena adanya peraturan yang membatasi jasa audit. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, pemberian jasa audit atas informasi keuangan terhadap suatu entitas oleh akuntan publik dibatasi paling lambat 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Perolehan kecermatan, ketepatan dan keahlian audit akan semakin diperoleh dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya. Semakin lama audit *Tenure* maka akan semakin meningkatkan pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi klien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maulana (2018), Wiyantoro & Usman (2018), dan Daratika (2018) menunjukkan bahwa audit tenur memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Lamanya hubungan perikatan audit dengan perusahaan klien mempengaruhi durasi kerja audit laporan keuangan perusahaan karena auditor memerlukan pemahaman tentang karakteristik perusahaan klien dalam mengaudit laporan keuangan. Semakin lama keterlibatan kerja auditor dengan klien akan meningkatkan efisiensi kerja auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga proses audit tidak membutuhkan waktu yang lama. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzuhri, Kamaliah, dan Rasuli (2019) serta Parahyta & Herawaty (2020) yang menyatakan bahwa audit tenur tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan setiap kantor akuntan publik

yang memulai perikatan dengan suatu perusahaan secara pasti akan memperoleh informasi terbaik yang dapat diperoleh untuk mendapatkan pemahaman akan lingkup bisnis perusahaan kliennya. Disamping itu, penugasan auditor yang cukup lama akan mengurangi sikap independensi dan profesional dari seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Tenure yang panjang dapat dianggap oleh auditor sebagai pendapatan, namun dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor dan kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan beberapa penelitian terdahulu di atas, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Maka untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "**Pengaruh *Fee Audit*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Tenure Audit* terhadap *Audit Report Lag***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Fee* audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah *Tenure* audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Report Lag*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Tenure* audit terhadap *Audit Report Lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Literatur

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah:

- a. Mengkonfirmasi ulang hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh variabel audit fee, kompleksitas operasi perusahaan, dan tenure audit terhadap *audit report lag*.
- b. Memberikan bukti empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin merumuskan masalah penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah:

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor eksternal, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan seperti *fee* audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan *tenure* audit sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor yang akan berdampak terhadap waktu penyelesaian laporan auditor independen.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat tercapai tujuan dari perusahaan.

1.5 Kebaruan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan khususnya pada faktor *Fee* Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Tenure* Audit. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel tersebut berdasarkan data relevan terkini dengan objek penelitian perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi yang mana memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi sehingga memerlukan pemahaman yang baik oleh seorang auditor tentang perusahaan serta pengalokasian sumber daya yang lebih banyak dalam pemeriksaan laporan keuangan. Data penelitian ini mengambil rentang waktu 4 tahun yaitu tahun 2018 – 2021. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur pada topik penelitian terkait berdasarkan data yang relevan dan terkini.